

INVESTIGASI KESEHATAN PERBANKAN MENGGUNAKAN METODE RGEK DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS

BANKING HEALTH INVESTIGATION USING THE RGEK METHOD AND ITS IMPACT ON PROFITABILITY

Syahrul Syahrul¹, Herman Sjahrudin², Muhammad Irwan Nur Hamiddin³, Alimuddin Syar⁴

(^{1,3-4}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar)

(²Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar)

e-mail: herman.sjahrudin@stiem-bongaya.ac.id, zhrl2277@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan suatu lembaga keuangan, seperti bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dapat dilihat melalui tingkat kesehatan yang diukur dengan metode *RGEK* (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) serta dampaknya terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on aset* (ROA). Penilaian tingkat kesehatan bank tidak hanya berfungsi sebagai indikator stabilitas finansial tetapi juga berperan sebagai sinyal kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Penelitian kuantitatif ini merupakan bertujuan untuk menginvestigasi dampak *RGEK* terhadap ROA pada Bank Sulselbar periode 2014-2023, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal pertama hingga kuartal empat Tahun 2014-2023 sehingga populasi riset ini berjumlah 40 unit analisis data, *total sampling* digunakan mengingat terbatasnya laporan keuangan yang dimiliki Bank Sulselbar, sebanyak 40 unit data laporan keuangan dianalisis datanya menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak *Eviews- 13*. Hasil investigasi menunjukkan bahwa *RGEK* yang diukur dengan *risk profile* dan *earning* yang rendah dalam pelaksanaannya terbukti dapat meningkatkan *profitabilitas bank*, sementara *good corporate governance* yang telah dilaksanakan dengan baik terbukti dapat memberikan pengaruh yang bermakna dalam menjelaskan *profitabilitas*, pada pengujian terakhir untuk *capital* yang tinggi ternyata tidak dapat meningkatkan *profitabilitas bank*.

Kata Kunci: *Risk profile; GCG; Earning; Capital*

Abstract

The success of a financial institution, such as a bank, in carrying out its operational activities can be seen through its health level, measured by the *RGEK* method (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) and its impact on profitability, proxied by *return on assets* (ROA). The assessment of a bank's health level not only serves as an indicator of financial stability but also acts as a signal of trust for investors and stakeholders. This quantitative research aims to investigate the impact of *RGEK* on ROA at Bank Sulselbar for the period 2014-2023. The population in this study consists of financial statements from the first quarter to the fourth quarter of 2014-2023, resulting in a total of 40 units of data analysis. Total sampling was used due to the limited financial reports available from Bank Sulselbar. A total of 40 units of financial statement data were analyzed using multiple linear regression through *Eviews-13* software. The results of the investigation indicate that *RGEK*, measured by a low *risk profile* and *earning*, has been proven

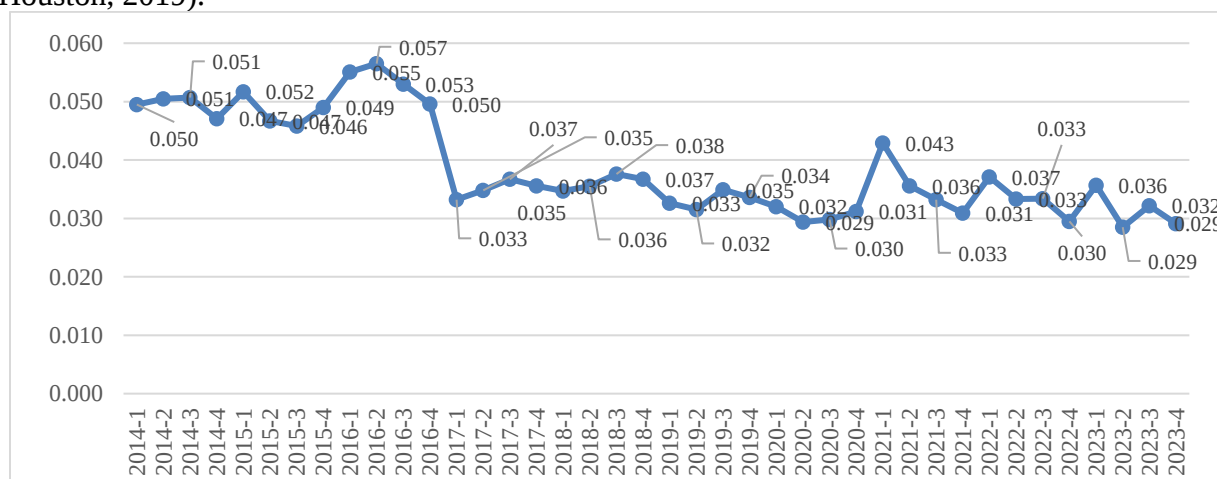
to enhance the bank's profitability, while good corporate governance, which has been well implemented, has shown a significant influence in explaining profitability. In the final test, it was found that high capital does not increase the bank's profitability.

Keywords: Risk Profile; GCG; Earning; Capital

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulsel yang saat ini dikenal dengan nama Bank Sulselbar berperan sebagai mitra pemerintah daerah (provinsi) dalam menyediakan layanan keuangan dan perbankan. Fungsi utamanya mencakup mendukung pengembangan ekonomi daerah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, menjadi sumber pendanaan bagi proyek pembangunan daerah, menyimpan dana pemerintah, serta mengelola keuangan daerah secara efisien (Maharani, 2021).

Mengingat peran penting tersebut, maka Bank Sulselbar diharapkan memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas dan kesehatan operasionalnya, serta mengoptimalkan kemampuan dalam meningkatkan perolehan laba bersih. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas) ditunjukkan melalui *return on assets* (ROA) yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Fungsi utama ROA adalah mengukur profitabilitas bank terkait dengan total aset yang dimiliki, sehingga investor dan manajemen dapat menilai kinerja dan efisiensi operasional bank. Bank dapat menggunakan ROA untuk merencanakan strategi peningkatan efisiensi dan profitabilitas di masa mendatang (Brigham & Houston, 2019).



Gambar 1. Perolehan ROA Bank Sulselbar Periode 2014 – 2023

Sumber: Bank Sulselbar (data diolah, 2025)

Gambar 1 menunjukkan jika nilai profitabilitas mengalami penurunan yang terlihat dari pergerakan pada perolehan *return on assets* (ROA) selama satu dekade terakhir. Penurunan ini menandakan tantangan yang dihadapi bank dalam menjaga kinerja keuangannya. Berdasarkan teori sinyal, informasi yang dipublikasikan oleh bank, seperti laporan keuangan, dapat

memberikan sinyal positif atau negatif bagi investor. Informasi yang transparan dan akurat sangat penting dalam menarik kepercayaan investor sekaligus mendukung keberlanjutan operasional bank (Brigham & Houston, 2019). Pencapaian profitabilitas merupakan tuntutan *stakeholder*, sehingga perbankan senantiasa melakukan evaluasi atas tingkat kesehatan bank melalui pendekatan *risk-based bank rating* (metode RGEC) yang dijabarkan sebagai *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan). RGEC juga merupakan informasi keuangan bank yang ditujukan kepada investor (Maharani, 2021; Ginting et al., 2023).

Informasi yang diberikan oleh bank dijelaskan melalui *signalling theory* (teori sinyal), teori ini merupakan penjelasan terhadap upaya manajemen bank untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek bank. Teori ini juga menggambarkan bahwa bank terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Teori sinyal memiliki peran penting karena menekankan perlunya kesetaraan informasi antara manajer dan investor. Investor yang dipublikasikan oleh bank dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi guna mengurangi risiko (Brigham & Houston, 2019).

Risk profile yang diproksikan dengan NPL (*non-performing loans*) merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan kredit keseluruhan (Yulita & Maryono, 2020). GCG perbankan diproksikan dengan *self-assessment* yang merupakan proses evaluasi yang dilakukan bank untuk menilai efektivitas penerapan prinsip-prinsip GCG (Nangoy et al., 2022). *Earning* merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dengan modal yang dikeluarkan (Puspitasari et al., 2021). *Capital* adalah indikator untuk menilai kecukupan modal suatu bank, *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank (Afifah, 2022).

Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Yulita & Maryono, (2020) bahwa *risk profile* yang di proksikan dengan *non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang terdapat pada perbankan, jika *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil berbeda diperlihatkan pada riset yang dilakukan Wulansari & Chandra, (2022) bahwa *risk profile* di proksikan melalui *non-performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Good corporate governance merupakan prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh bank dalam pengelolaan usahanya secara transparan, akuntabel, independen, bertanggung jawab, dan adil untuk melindungi pemangku kepentingan seperti halnya investor. GCG perbankan diproksikan dengan *self assessment*. *Self-assessment* merupakan proses evaluasi yang dilakukan bank untuk menilai efektivitas penerapan prinsip-prinsip GCG. Hal ini didukung oleh penelitian (Nangoy et al., 2022) menunjukkan *good corporate governance* di proksikan *self assesment* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil berbeda ditemukan pada studi yang dilakukan Rachman & Trisanto, (2024), bahwa *good corporate governance* di proksikan *self-assesment* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Earning adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang digunakan. *Earning* diukur melalui rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Ketika nilai BOPO meningkat, maka *return on assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Puspitasari et al., 2021) menunjukkan *earning*

yang di proksikan beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada temuan Wulansari & Chandra, (2022) menunjukkan bahwa *earning* yang diproksikan beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Capital merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kecukupan modal sebuah bank. *Capital* diukur melalui rasio *capital adequacy ratio* (CAR), yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menjalankan fungsinya. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank untuk meningkatkan *return on assets* (ROA) dan semakin baik kemampuannya dalam menutupi potensi kerugian. Pernyataan tersebut konsisten dengan temuan Afifah, (2022) yang menunjukkan bahwa *capital* yang diproksikan menjadi *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada studi lainnya ditemukan juga jika *capital* yang diproksikan menjadi *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Nangoy et al., 2022).

KAJIAN TEORI

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan proses untuk mengevaluasi kondisi dan stabilitas bank berdasarkan faktor utama. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menilai kondisi bank secara menyeluruh, mengidentifikasi potensi masalah, dan merancang strategi untuk mengatasi kelemahan atau tantangan yang ada. Penilaian dalam tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC yang merupakan penjabaran dari *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (tata kelola bank yang baik), *earning* (penghasilan laba), dan *capital* (permodalan) (Komarudin et al., 2020), untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Risk profile (profil risiko) diproksikan dengan *non performing loan* (kredit bermasalah) merupakan indikator kualitas kredit yang penting dalam sektor perbankan. NPL dapat memberikan sinyal penting tentang kondisi keuangan dan manajemen risiko bank kepada investor dan pihak eksternal lainnya. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Good corporate governance (tata kelola perusahaan yang baik) diproksikan dengan *self assessment* (penilaian diri sendiri) merupakan proses dimana bank menilai sendiri berbagai aspek dari tata kelola dan kinerja mereka (Afrenza & Astuti, 2023). Hasil dari pelaksanaan *self assessment* untuk mengkomunikasikan kualitas dan kepatuhan mereka kepada pihak luar seperti investor. *Self assessment* menggunakan prinsip-prinsip dasar secara umum pada ruang lingkup bisnis (Rahmatika et al., 2015), yaitu:

1. Keterbukaan (*Transparansi*),
2. Akuntabilitas (*Accountability*),
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*),
4. Kemandirian (*Independency*),
5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Faimess*).

Earning (perolehan laba) yang diproksikan dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan pengukuran dalam mengefisienkan operasional dalam bank, ini menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan

operasional, ini menunjukkan bahwa efisien operasional bank kepada pihak investor (Wulansari & Chandra, 2022). BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Capital (permodalan) yang diproksikan dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) merupakan bank yang memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang dihadapi, serta mendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan bank. Bank dapat memberikan sinyal/komunikasi dalam menjaga stabilitas keuangan dan daya tahan terhadap risiko kepada pihak luar seperti investor (Wulansari & Chandra, 2022). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya (Damayanti et al., 2020). Profitabilitas mencerminkan kapasitas bank dalam memperoleh laba guna menilai kelayakan suatu entitas pada tingkat yang sesuai, yang diukur melalui *return on aset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Sarra et al., 2022), ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pada praktiknya dalam aktivitas operasional perbankan, terdapat beberapa fungsi dari *return on asset* (Brigham & Houston, 2019), yaitu:

1. Menilai efisiensi operasional (Semakin tinggi ROA, berarti bank semakin efisien dalam mengelola asetnya).
2. Perbandingan kinerja antar bank (ROA digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan bank yang berbeda),
3. Memberikan gambaran tentang manajemen aset dan *profitabilitas* relatifnya.
4. Indikator risiko dan stabilitas keuangan Bank (ROA yang tinggi dipandang stabil dan mampu mengelola risiko secara efektif).
5. Pengambilan keputusan strategis (pemanfaatan ROA sebagai perencanaan strategi peningkatan efisiensi dan profitabilitas di masa depan).

Kausalitas Antar Variabel

a) Pengaruh *risk profile* terhadap profitabilitas

Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa *risk profile* yang diproksikan melalui NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA (Yulita & Maryono, 2020). Teori sinyal menegaskan jika kredit bermasalah yang dimiliki perbankan berada dalam kategori yang tinggi, maka kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih semakin rendah, sehingga semakin tinggi NPL, maka semakin rendah ROA perbankan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Risk profile* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profitabilitas* pada Bank Sulselbar

b) Pengaruh *good corporate governance* terhadap *profitabilitas*

Rachman & Tristanto, (2024) menganalisis efek GCG yang diproksikan dengan *self assesment* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA. Informasi positif yang diberikan bank merupakan perwujudan dari *self assesment* bank yang mengalami perbaikan (meningkat) mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* pada Bank Sulselbar

c) Pengaruh *earning* terhadap *profitabilitas*

Temuan Anam et al., (2022) menunjukkan bahwa *earning* yang diproksikan melalui BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA. Rendahnya Kemampuan perbankan dalam menangani biaya operasional bank berubah-ubah diakibatkan karena *asimetri* informasi (teori sinyal) antara pemilik bank (Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota di Sulawesi Selatan dan Barat) dengan pihak manajemen bank yang memiliki informasi yang lebih banyak dalam pelaksanaannya berdampak terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Earning* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas* pada Bank Sulselbar

d) Pengaruh *capital* terhadap *profitabilitas*

Yulita & Maryono, (2020) membuktikan bahwa *capital* yang diproksikan dengan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA. Kecukupan modal yang dimiliki perbankan merupakan sinyal positif bagi Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota di Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat serta nasabah bahwa bank berada dalam kondisi yang sehat karena modal yang mereka miliki modal yang mencukupi, Sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* pada Bank Sulselbar

METODOLOGI

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel independen, yakni *risk profile* (X₁), *good corporate governance* (X₂), *earning* (X₃), dan *capital* (X₄) yang masing-masing diukur melalui proksi *Non-performing loan* (NPL), *self-assessment*, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Variabel dependen adalah *profitabilitas* (Y) yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Risk profile* (NPL) difungsikan untuk

menilai kualitas pengelolaan risiko kredit berdasarkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit. *Good corporate governance (self-assessment)* mengukut penerapan prinsip tata kelola perusahaan seperti transparansi dan akuntabilitas. *Earning* (BOPO) menunjukkan efisiensi operasional bank dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Sementara itu, *capital* (CAR) mengindikasikan kemampuan bank dalam menghadapi risiko melalui kecukupan modal yang tersedia, sementara *profitabilitas* (ROA) menggambarkan efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini dilakukan di Bank Sulselbar, pengumpulan data bersumber dari laporan keuangan (*risk profile*, GCG, *earning* dan *capital*) yang diperoleh melalui situs resmi bank tersebut. Penelitian berlangsung selama dua bulan, mencakup pengumpulan data dan analisis. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua laporan keuangan triwulanan dan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Sulselbar selama periode 2014-2023. Penarikan sampel penelitian menggunakan metode total sampling, yang mencakup seluruh laporan keuangan dalam periode tersebut, menghasilkan 40 unit data.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai metode pengolahan data. Teknik ini berfungsi untuk menguji serta menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL), *self assessment*, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), serta *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on assets* (ROA). Model regresi linier berganda digunakan untuk pengolahan data kombinasi yang mencakup data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13*. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Profitabilitas*

C = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Risk profile*

X_2 = *Good corporate governance*

X_3 = *Earning*

X_4 = *Capital*

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Tujuan dari tes penerimaan klasik adalah untuk memastikan bahwa data dan model regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan sehingga hasil analisis statistik valid dan dapat diandalkan. Tes ini memungkinkan Anda untuk memeriksa apakah data tersebut memiliki masalah seperti transparansi *heterogen*, *autokorelasi*, *multikolinieritas*, dan masalah lain yang dapat mempengaruhi hasil estimasi dan interpretasi *model regresi*.

Uji Normalitas

Hasil uji *long-run normality test* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Normalitas data

Ukuran	Statistic	Prob.
Skewness	-1.369352	0.914555
Skewness 3/5	2.103188	0.017725
Kurtosis	0.811946	0.208411
Normality	2.073369	0.354628

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2025)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jika pengujian *normalitas* yang dilakukan dengan model *long-run normality test* menghasilkan nilai *normality* = 0.354628 > 0.05 maka data yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal sehingga memenuhi asumsi *normalitas*.

Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* bertujuan untuk menentukan hubungan antara residu satu pengamatan dan yang lain. Dalam penelitian, metode *bresuch-godfrey* digunakan untuk melakukan pengujian. Berdasarkan metode ini, jika *probability* (prob). *Chi Square* > 0.05 maka tidak ada masalah *autokorelasi*, sebaliknya jika < 0.05 maka data mengalami *resistensi* (masalah *autokorelasi*).

Tabel 2. Autokorelasi (Bresuch-Godfrey)

<i>F-statistic</i>	1.613599	<i>Prob. F(2,33)</i>	0.2145
<i>Obs*R-squared</i>	3.563288	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.1684

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam pengujian *Autokorelasi* dengan model *Bresuch-Godfrey* mendapatkan hasil nilai *Obs*R-squared* 3.563288 dan *Prob. Chi-Square* (2) 0.1684 > 0.05 (nilai *probability*) sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak ditemukan adanya gejala *autokorelasi*.

Multikolineritas

Multikolineritas terjadi ketika terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi berganda. Jika hubungan linear tersebut menunjukkan korelasi sempurna, maka variabel - variabel tersebut mengalami *multikolineritas* sempurna. Gejala *Multikolineritas* muncul ketika variabel independen memiliki korelasi > 0.90.

Tabel 3. Multikolineritas

Variabel	ROA	RISK	EARNING	GCG	CAPITAL
ROA	1.000000	-0.378775	-0.900278	0.480566	0.083532
RISK	-0.378775	1.000000	0.239352	0.128689	0.451573
EARNING	-0.900278	0.239352	1.000000	-0.356535	-0.124158
GCG	0.480566	0.128689	-0.356535	1.000000	0.319892
CAPITAL	0.083532	0.451573	-0.124158	0.319892	1.000000

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2025)

Hasil pengujian *multikolineritas* menunjukkan bahwa nilai *risk profile* sebesar -0.378775 tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel bebas lainnya, karena nilainya < 0.90 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah *multikolineritas* diantara variabel bebas dalam model penelitian ini. Nilai *earning* sebesar -0.900278 tidak menunjukkan korelasi yang tinggi antar variabel bebas, karena nilainya tidak melampaui ambang batas 0.90. Nilai GCG sebesar 0.4080566 tidak mencerminkan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, karena nilainya berada dibawah ambang batas 0.90. Nilai *capital* sebesar 0.083532 tidak mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas, karena nilainya berada jauh dibawah ambang batas 0.90, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi *multikolineritas* antara variabel-variabel independen dalam model penelitian ini.

Heterokedastisitas

Pengujian *heterokedastisitas* digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variasi variabel dalam model regresi antar pengamatan. Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan *heterokedastisitas* adalah melalui uji *Bresuch-Pagan-Godfrey*. Dalam penelitian ini, uji tersebut dievaluasi berdasarkan nilai probabilitas *Chi-square* (*p-value*) > 0.05 (α) yang artinya tidak terjadi *heterokedastisitas* dan jika sebaliknya terjadi *heterokedastisitas*.

Tabel 4. Heterokedastisitas (Bresuch-Pagan-Godfrey)

<i>F-statistic</i>	0.796835	<i>Prob. F(4,35)</i>	0.5354
<i>Obs*R-squared</i>	3.338634	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.5028
<i>Scaled explained SS</i>	3.866794	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.4243

Sumber: *Eviews 13* (data diolah, 2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengujian *heterokedastisitas* dengan model *Bresuch-Pagan-Godfrey* mendapatkan hasil nilai *Obs*R-squared* 3.338634 dan *Prob. Chi-Squared* (4) 0.5028, nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut diterima yang berarti pada model regresi tidak terjadi penyimpangan asumsi *heterokedastisitas*

Analisis Data penelitian

Tabel di bawah maka dapat dilihat dari keseluruhan nilai *mean* dari setiap variabel $>$ standar deviasi, untuk itu dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik deskriptif

Statistik	ROA	RISK	GCG	EARNING	CAPITAL
<i>Mean</i>	0.038663	0.009348	2.500000	0.672390	0.243088
<i>Median</i>	0.035550	0.008200	2.500000	0.687100	0.244700
<i>Maximum</i>	0.056500	0.021600	3.000000	0.765100	0.288200
<i>Minimum</i>	0.028500	0.005000	2.000000	0.544500	0.184500
<i>Std. Dev.</i>	0.008424	0.004191	0.506370	0.051598	0.028691
<i>Skewness</i>	0.723756	1.288707	5.33E-17	-0.462001	-0.220727
<i>Kurtosis</i>	2.073344	4.353528	1.000000	2.639782	2.129624
<i>Jarque-Bera</i>	4.923307	14.12517	6.666667	1.639225	1.587393
<i>Sum</i>	1.546500	0.373900	100.0000	26.89560	9.723500
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.002768	0.000685	10.00000	0.103831	0.032103
<i>Observations</i>	40	40	40	40	40

Sumber: *Eviews 13* (data diolah, 2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai *rerata* sebesar =0.038663, untuk nilai *standar deviasi* =0.008424, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba cenderung stabil dan kegagalan disekitar nilai rata-rata, adapun *risk profile* menghasilkan nilai *rerata* = 0.009348, untuk perolehan *standar deviasi* (*stdv.*) sebesar 0.004191 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profil risiko yang diukur cenderung berada pada tingkat yang lebih tinggi, sementara variasi atau penyebaran data di sekitar rata-rata tersebut relatif kecil, selanjutnya untuk GCG nilai mean 2.500000, untuk *stdv.* sebesar =0.0506370 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penilaian terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik berada pada tingkat yang tinggi, sementara variasi atau penyebaran data disekitar rata-rata tersebut relatif rendah, kemudian variabel *earning* nilai mean yang diperoleh sebesar 0.672390, untuk *stdv.* 0.051598 ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai BOPO berada pada tingkat yang tinggi, sementara penyebaran data disekitar rata-rata tersebut relatif kecil. Pada *capital* diperlihatkan jika nilai mean =0.2343088, untuk *stdv.* sebesar =0.028691 artinya bahwa nilai rata-rata rasio kecukupan bank berada pada tingkat yang tinggi, sementara penyebaran data disekitar rata-rata tersebut relatif rendah

Tabel 6. Hasil *linear berganda*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114953	0.009516	12.07968	0.0000
RISK	-0.477540	0.137149	-3.481916	0.0014
GCG	0.003896	0.001070	3.640146	0.0009
EARNING	-0.123630	0.010636	-11.62340	0.0000
CAPITAL	0.006425	0.019950	0.322036	0.7493

Sumber: *Eviews 13* (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui nilai koefisien *risk profile* (X_1), *good corporate governance* (X_2), *earning* (X_3), dan *capital* (X_4) terhadap *profitabilitas* (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.114953 (C) + (-0.477540 X_1) + 0.003896 (X_1) + (-0.123630 X_2) + 0.006425 (X_3) + 0.009516 (X_4) + e$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan arah variabel bebas (*independen*) yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital* terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu *profitabilitas*. Persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- Nilai kontanta ($C = 0.114953$) ini menunjukkan nilai dasar *profitabilitas* (Y) ketika semua variabel bebas *risk profile* (X_1), *good corporate governance* (X_2), *earning* (X_3), *capital* (X_4) bernilai 0. Konstanta ini penting untuk memulai persamaan regresi.
- Koefisien regresi pada variabel *risk profile* (X_1) adalah (-0.477540), yang memiliki dampak negatif terhadap *profitabilitas*. Artinya, semakin rendah nilai *risk profile*, semakin baik *profitabilitas* bank. Koefisien ini bersifat signifikan karena nilai *prob.*=0.0014

- c) Koefisien regresi pada variabel *good corporate governance* (X_2) adalah 0.003896, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Semakin baik GCG, semakin meningkat *profitabilitas* bank. Nilai *prob.* = 0.0009, yang menunjukkan signifikan.
- d) Koefisien regresi pada variabel *earning* (X_3) bernilai negatif (-0.123630) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*. Semakin rendah nilai *earning*, semakin tinggi *profitabilitas* bank, *probabilitas* = 0.0000 memastikan jika terdapat signifikan yang kuat.
- e) Koefisien regresi pada variabel *capital* (X_4) 0.006425 menunjukkan pengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Kausalitas tersebut tidak signifikan karena nilai *prob.* = 0.7493, lebih besar dari batasan tingkat signifikan.

Kelayakan model

Tujuan dari penerimaan pengujian klasik adalah untuk memastikan bahwa data dan model regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan sehingga hasil analisis statistik valid dan dapat diandalkan. Tes ini memungkinkan Anda untuk memeriksa apakah data tersebut memiliki masalah seperti transparansi *heterogen*, *autokorelasi*, *multikolinieritas*, dan masalah lain yang dapat mempengaruhi hasil estimasi dan interpretasi model regresi.

Tabel 7. Uji-F

Pengukur	Nilai
<i>F-statistic</i>	68.03200
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: *Eviews* 13 (data diolah, 2025)

Tabel 7, diperoleh nilai Sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$, berdasarkan dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat di simpulkan bahwa *risk profile* (X_1), *good corporate governance* (X_2), *earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) berpengaruh terhadap *profitabilitas* (Y) secara pemodelan. Nilai F-stat. adalah sebesar = 68.03200. karena nilai F-stat = 68.03200 > 2.641 (F-tab.), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan pemodelan regresi atas dampak *risk profile* (X_1), *good corporate governance* (X_2), *earning* (X_3), dan *capital* (X_4) terhadap *profitabilitas* (Y) memenuhi pengujian kelayakan pemodelan.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi, menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model yang digunakan, yang ditunjukkan dengan perolehan $R^2 = 0.886041$ atau sebesar 88,60%, bahwa efek yang ditimbulkan *independen* sebesar 88,60%.

Pengujian t-statistik

Pengujian ini berorientasi untuk menguji apakah variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen, untuk itu ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8 t-statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114953	0.009516	12.07968	0.0000
RISK	-0.477540	0.137149	-3.481916	0.0014
GCG	0.003896	0.001070	3.640146	0.0009
EARNING	-0.123630	0.010636	-11.62340	0.0000
CAPITAL	0.006425	0.019950	0.322036	0.7493

Sumber: *Eviews 13* (data diolah, 2025)

Tabel 8 menunjukkan jika hasil pengujian pada variabel *Risk profile* (X_1) menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan nilai Uji t-hitung sebesar -3.481916 perolahan nilai tersebut dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2.030 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dengan tingkat signifikan $0.001 < \alpha$ (0.05). Hasil ini mengindikasikan bahwa *risk profile* (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (Y). Hasil uji t untuk variabel *good corporate governance* (X_2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.640146 dan dengan menghitung t-tabel sebesar = 2.030 dengan tingkat signifikan $0.001 < \alpha = 0.05$. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* (X_2) pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (Y)

Nilai t-stat untuk *earning* (X_3) sebesar -11.62340 dengan tingkat signifikan $0.000 < \alpha$ 0.05. Pengujian tersebut menjelaskan bahwa *earning* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (Y). Perolehan t-stat. pada *capital* (X_4) menunjukkan nilai t-hitung = 0.322036 dan t-tabel = 2.030, pada p-value= 0.749 > 0.05, bahwa *capital* (X_4) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *profitabilitas* (Y).

Risk profile* terhadap *profitabilitas

Hasil pengujian statistik pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -3.481916 < 2.030 t-tabel dengan nilai p-value $0.0014 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. *Risk profile* yang dihasilkan Bank Sulselbar menunjukkan sinyal negatif. Pada teori sinyal, informasi yang diberikan oleh perusahaan (negative/rendah), seperti kredit bermasalah, dianggap sebagai sinyal yang mencerminkan kualitas manajemen dalam pengelolaan kredit menunjukkan rendahnya risiko yang dapat menjadi beban investor, seperti tingkat kredit bermasalah atau NPL perbankan yang rendah, sehingga investor memiliki keyakinan bahwa risiko berinvestasi pada bank tergolong rendah namun terbukti dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang ditunjukkan melalui pengembalian aset. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Rachman & Tristanto, (2024) bahwa *risk profile* yang diprosikan NPL, penurunan signifikan pada NPL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap return on assets. Ketika nilai NPL menurun, hal ini mencerminkan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik dan peningkatan kualitas aset bank. Dengan cadangan kerugian kredit yang lebih rendah, bank dapat meningkatkan laba operasionalnya. Peningkatan laba operasional ini, (sebagai komponen utama dalam perhitungan ROA), secara langsung meningkatkan nilai ROA secara signifikan. Oleh karena itu, penurunan NPL tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional tetapi juga pendorong utama peningkatan *profitabilitas* bank. Temuan dari studi ini memiliki kesamaan dengan riset yang dilakukan Sarra et al., (2022) *risk profile* terhadap *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan.

Good corporate governance terhadap profitabilitas

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa perolehan nilai statistik melalui software Eviews-13 di peroleh nilai t-hitung sebesar $3.640146 > 2.030$ t-tabel dengan nilai p-value $0.0009 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*. Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait dengan kausalitas ini, seperti Rahmatika et al., (2015) bahwa perbankan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yang mencakup keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan melalui proses *self-assessment* yang terstruktur. Implementasi ini memastikan pengelolaan operasional yang efisien, pengelolaan risiko yang baik, serta pengambilan keputusan yang objektif dan transparan sehingga membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini berdampak pada peningkatan laba sebelum pajak melalui efisiensi dan produktivitas yang lebih baik, sekaligus memastikan total aset dikelola secara optimal. Dengan demikian penerapan GCG ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan *return on assets* (ROA) bank secara keseluruhan, sedangkan pada penelitian Wulansari & Chandra, (2022) hasil dari penelitian *good corporate governance* terhadap *profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan.

Earning terhadap profitabilitas

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik melalui software Eviews-13 di peroleh nilai t-hitung sebesar $-11.62340 < 2.030$ t-tabel dengan nilai p-value $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *earning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Peneliti terdahulu melakukan penelitian terkait kausalitas ini, seperti Wulansari & Chandra (2022) bahwa perbankan yang memiliki nilai *earning* yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa ketika nilai BOPO menurun, efisiensi operasional bank semakin meningkat. Penurunan BOPO mencerminkan pengelolaan biaya yang lebih efektif, di mana biaya operasional lebih rendah dibandingkan pendapatan operasional. Efisiensi yang lebih baik ini memungkinkan bank untuk meningkatkan margin keuntungan, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba sebelum pajak. Dengan laba yang lebih tinggi dan aset yang dikelola secara produktif, ROA bank pun meningkat. Artinya, meskipun pengaruh BOPO terhadap ROA bersifat negatif, dampak tersebut secara signifikan mencerminkan kinerja yang baik dalam hal efisiensi operasional bank. Sedangkan penelitian Puspitasari et al., (2021) bahwa *earning* secara nyata terbukti dapat meningkatkan *profitabilitas* kearah yang lebih tinggi.

Capital terhadap profitabilitas

Pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik melalui software Eviews-13 diperoleh nilai t-hitung sebesar $0.322036 > 2.030$ t-tabel dengan nilai p-value $0.7493 > 0.05$, ini dapat disimpulkan bahwa *capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profitabilitas*. Studi terdahulu, seperti yang dilakukan Maryono et al., (2020) menunjukkan jika CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat posisi modal bank dalam menghadapi risiko keuangan. Dengan tingkat modal yang memadai, bank memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menutupi risiko yang mungkin muncul dari kredit bermasalah atau kerugian operasional. Modal yang kuat

juga memberikan fleksibilitas bagi bank untuk mengembangkan bisnisnya, seperti ekspansi kredit atau investasi, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan laba operasional. Perolehan laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang lebih baik, ROA bank mengalami peningkatan yang signifikan. Jadi, CAR yang tinggi tidak hanya mencerminkan stabilitas keuangan tetapi juga menjadi pendorong utama dalam meningkatkan *profitabilitas* bank. Hasil berbeda dengan temuan Wulansari & Chandra, (2022) membuktikan bahwa *capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Risk profile yang diproksikan dengan *non-performing loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, menggambarkan bahwa manajemen risiko yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan bank. *Good corporate governance* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, menegaskan bahwa penerapan prinsip tata kelola yang baik seperti transparansi dan akuntabilitas dapat mendorong efisien dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Sementara itu, *earning* yang diukur dengan BOPO menunjukkan dampak negatif yang signifikan, mencerminkan bahwa efisiensi operasional berkontribusi pada peningkatan *profitabilitas*. *Capital* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan, menandakan bahwa optimalisasi strategi penggunaan modal diperlukan untuk meningkatkan *profitabilitas*. Secara keseluruhan, berdasarkan pemodelan maka dapat dinyatakan jika *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* terbukti memberikan efek nyata *profitabilitas* Bank Sulselbar, meskipun keterbatasan penelitian ini menekankan perlunya kajian yang lebih luas dengan melibatkan berbagai emiten untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dengan melibatkan berbagai emiten untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *RGEC* terhadap *profitabilitas* bank.

SARAN

Bank Sulselbar perlu memperkuat sistem manajemen risiko dengan mengendalikan risiko operasional dan kredit melalui penerapan teknologi berbasis data untuk identifikasi dan mitigasi risiko lebih awal.

1. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat ditingkatkan dengan audit independen berkala, pelatihan karyawan, dan sistem transparansi berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.
2. Bank juga disarankan mengoptimalkan efisiensi melalui pengelolaan biaya operasional, penggunaan sumber daya manusia yang lebih efektif, melalui otomatisasi proses secara rutin.
3. Strategi pemanfaatan modal yang lebih efisien, seperti alokasi ke investasi berisiko rendah dan evaluasi berkala terhadap penggunaan modal, juga dapat mendukung *profitabilitas*.
4. Mengingat keterbatasan penelitian yang hanya berfokus pada satu perusahaan, maka penelitian lanjutan sangat diharapkan dalam menjelaskan kesehatan bank dengan melibatkan berbagai emiten perbankan sebagai unit analisis data sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan.

REFERENSI

- Afifah, A. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEC (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa). 1–10.
- Afrenza, C., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Value*, 4(2), 117–132. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.934>
- Anam, H., Hendika, S. L., & Anhar, B. (2022). Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 116–127 <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.150>
- Brigham, E. F., & J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Edisi Empat Belas*. (buku dua). Salemba Empat. Jakarta
- Damayanti, P. R., Sjahruddin, H., & Sohilaui, M. I. (2020). Analisis Return On Equity, Price Earning Ratio Dan Total Asset Turnover Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perbankan. *Niagawan*, 9(2), 125-134
- Ginting, R., Sjahruddin, H., Alaslan, A., Riani, D., & Ningrum, E. P. (2023). *Fraud Prevention Through Internal Control And Moral Sensitivity* (Case Study on a State Owned Bank). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(2).
- Kadir, R. D., Ratnasari, S. L., & Abduh, M. A. (2022). What Drives Non Performing Financing? Evidence from Islamic Rural Banks in Indonesia During Covid-19. *Ikonomika*, 6(2), 410888.
- Maharani, S. G. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018. *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.37531/mirai.v6i1.772>
- Nangoy, E., Mangantar, M., & Van Rate, P. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Periode 2012 – 2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39511>
- Rahmatika, N., Kirmisi. & Agusti, R. (2015). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 148–159.

- Parman Komarudin, Ni Putu Yeni Astiti, Masriani Mahyuddin, Hanna Meilani Damanik, Aditya Wardhana, Nurhidayah, Pramayuda, A., Kusumawardhani, A. P., Fauziyah Lamaya, Bintari, V. I., Indiyah, K., & Gultom, N. B. (2020). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. CV. Media Sains Indonesia.
- Puspitasari, C., Aprilia, F., Mentarie, M., & Bilkis, M. S. (2021). Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4714>
- Rachman, A. H., & Tristanto, T. A. (2024). Analisis Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, *Earning* , *Capital* (RGEK) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2017-2021. *Jurnal Economina*, 3(7), 716–727. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i7.1404>
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>
- Yulita, D.VMS & Maryono, M. (2020). Faktor Risk Profile, Good Corporate Governace, *Earning* dan *Capital* (RGEK) Yang Berpengaruh Terhadap Return on Assets (Roa) (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Semarang Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2018). *Proceeding SENDI_U, 2020: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call For Papers*, 682–689. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8053/3022>
- Wulansari, J., & Chandra, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(3), 325–335. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i3.2655>
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S.L., ...Nurjanah, E., Fahlevi, M. The role of GoJek and Grab sharing economy platforms and management accounting systems usage on performance of MSMEs during covid-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*. 2024, 12(1), pp. 249–262
- Zuhroh, D., J Jermias, SL Ratnasari, E Nurjanah, Sriyono, M Fahlevi. (2025). The Impact of Sharing Economy Platforms, Management Accounting Systems, and Demographic Factors on Financial Performance: Exploring the Role of Formal and Informal Education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. Volume 11, Issue 1, March 2025, 100447.